

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang mengadakan serta memfasilitasi dalam sarana guna mempertemukan penawaran jual dan beli efek. Agar tujuan perusahaan tercapai maka BEI memiliki visi dan misi. Visi Tujuan Bursa Efek Indonesia yakni berkembang menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas internasional BEI mempunyai misi untuk menjadi pasar yang terintegrasi dan efektif, tujuannya adalah untuk menciptakan bursa efek yang terpercaya, mudah diakses dan kredibel.¹

Objek yang dipakai yaitu perbankan syariah yang terdaftar di BEI 2014-2021. Dengan memakai teknik *purposive sampling* maka terdapat 3 perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. PNBS (Bank Panin Dubai Syariah Tbk)

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada awalnya sebagai bank perkreditan rakyat bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja tahun 1972. Seiring perubahan status dari bank perkreditan menjadi bank umum, namanya kemudian berganti PT Bank Harfa tahun 1997. Kemudian menjadi PT Bank Panin Syariah pada tahun 2009, pada perubahan kali ini bukan sekedar perubahan nama namun, terjadi perubahan kegiatan usaha dari yang semula melakukan kegiatan perbankan tidak berprinsip syariah kini menjadi kegiatan perbankan syariah memakai prinsip bagi hasil sesuai hukum islam. PT Bank Panin Syariah mendapat perizinan untuk operasi syariah dari Bank Indonesia pada 6 Oktober 2009 lalu resmi berjalan menjadi bank syariah pada 02 Desember 2009.²

Lanjutnya, Bank Panin Dubai Syariah Tbk diganti dengan PT Bank Panin Syariah sebagai nama perusahaan. Perubahan status dari *closed business* menjadi *open*

¹ Bursa Efek Indonesia, "Ikhtisar," idx.co.id, diakses pada tanggal 14 Februari 2023, <https://idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/>.

² Bank Panin Dubai Syariah, "Profil Perusahaan," paninbanksyariah.co.id, diakses pada tanggal 14 Februari 2023, <https://paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>.

corporation kali ini terkait dengan pengakuan Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan pengendali dan pemegang saham. Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan resmi kepada Bank Panin Dubai Syariah pada 30 Desember untuk dapat melakukan IPO publik dengan kode ticker PNBS. Sebanyak 4.750.000.000 lembar saham dalam pevelangan umum tersebut, masing-masing seharga Rp 100, dan diterbitkan 950.000.000 Waran Seri I. Pada 15 Januari 2014, Bank Panin Dubai Syariah menjadi bank syariah pertama yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.³

Bank Panin Dubai Syariah mempunyai visi dan misi di mana visi PNBS yakni menjadi bank syariah progresif di Indonesia dengan menawarkan layanan serta produk yang komprehensif dan inovatif. Sedangkan PNBS mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Berperan aktif dalam mewujudkan bank syariah yang sehat dengan pengelolaan yang baik dan memiliki pertumbuhan berkelanjutan.
- 2) Memberikan gambaran kepada nasabah dengan berusaha menjadikan perusahaan sebagai bank dengan produk dan layanan yang unggul yang dapat diubah dengan produk bank syariah.
- 3) Menjadikan perusahaan sebagai bank pilihan untuk para profesional dan menawarkan kesempatan untuk pengembangan karir di industri perbankan syariah dengan semangat juang bersama serta dan berkesinambungan di lingkungan sosial.
- 4) Memberikan pandangan kepada pemegang saham dengan cara menjadikan perusahaan bank syariah yang mampu memberi nilai lebih untuk pemegang saham dengan profitabilitas yang baik, ditandai dengan ROA dan ROE yang terukur.
- 5) Transformasi perusahaan menjadi perusahaan yang unggul dalam layanan informasi berbasis syariah, serta

³ Barnas, "Harga Saham Bank Umum Syariah Nasional Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus : PT Bank Panin Dubai Syariah , Tbk)."

memberi pelayanan dengan baik dan berkualitas kepada nasabah.⁴

b. BTPS (Bank BTPN Syariah Tbk)

Bank BTPN Syariah termasuk bank syariah yang memilih melayani segmen prasejahtera produktif serta pemberdayaan literasi dan keuangan bagi perempuan. Hal ini selaras dengan visi misi Bank BTPN Syariah. Adapun visi Bank BTPN Syariah yakni bank syariah terbaik untuk inklusi keuangan yang mengubah kehidupan masyarakat Indonesia. Pada saat yang sama, misi Bank BTPN Syariah adalah menciptakan peluang bagi orang untuk berkembang dan hidup berdampingan dengan cara yang bermakna. Di Semarang, PT Bank Sahabat Purba Danarta diubah menjadi Bank BTPN Syariah. Lisensi non-mata uang untuk bank ini dimulai sejak didirikan pada tahun 1991. Setelah itu, Bank BTPN membeli 70% saham Bank Sahabat dan mengubahnya menjadi bank syariah sesuai keputusan Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 22 Mei 2014. Kemudian BTPN divisi Syariah yang akan dihapus dari Bank Syariah pada 14/07/2014 Pada 8 Mei 2018, BTPN Syariah meningkatkan standar tata kelola bank dengan menggelar IPO.⁵

Jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 1,7 kali lipat atau 1,31 miliar saham, oversubscribed oleh Bank BTPN Syariah dibandingkan dengan 770 juta saham yang tersedia. Secara total PT BTPN Syariah berhasil meraup dana Rp 751 miliar, Merujuk dari Dirut BTPN Syariah Ratih Rachmawaty yang mengatakan bahwa dana yang didapat dari IPO ini dipakai guna peningkatan volume pembiayaan terhadap segmen prasejahtera produktif, di mana ini dijadikan fokus bisnis perseroan. PT Bank BTPN Syariah Tbk memperdagangkan saham pertama kalinya dengan penawaran harga Rp 975/lembar.⁶

⁴ Bank Panin Dubai Syariah, "Profil Perusahaan." diakses pada tanggal 15 Februari 2023

⁵ Bank BTPN Syariah, "Profil Perusahaan," [btpnsyariah.com](https://www.btpnsyariah.com), diakses pada tanggal 15 Februari 2023, <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/profil>.

⁶ Fauzia Mutia, "BTPN Syariah Resmi Melantai Di BEI," [kompas.com](https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/08/110200226/btpn-syariah-resmi-melantai-di-bei), 2018, diakses pada tanggal 15 Februari 2023, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/08/110200226/btpn-syariah-resmi-melantai-di-bei>.

c. BRIS (Bank Syariah Indonesia Tbk)

Sebagai konsekuensi dari penggabungan PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank Syariah Mandiri, maka didirikanlah PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Sesuai surat Otoritas Jasa Keuangan SR3/PB.1/2021 tentang persetujuan penggabungan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah dengan PT yang ditetapkan, Bank Syariah Indonesia resmi mendapatkan izin perbankan syariah pada 27 Januari 2021. Menurut surat dan izin perubahan nama, Bank BRI Syariah Tbk menggunakan izin Bank Syariah Indonesia Tbk untuk menggabungkan PT Bank BRI Syariah Tbk sebagai bank yang dibentuk melalui penggabungan banyak institusi tersebut. Hasil merger tiga bank bertransformasi menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan diresmikan pada 1 Februari 2021.⁷

Tujuan penggabungan tiga bank syariah ini bahwa Indonesia dapat menjadikan pusat ekonomi dan keuangan syariah. sejalan dengan visi yang dimiliki BSI yakni menjadi Top 10 Global Islamic Bank. BSI juga memiliki 3 misi yakni Pertama, menawarkan solusi keuangan syariah di Indonesia kepada lebih dari 20 juta konsumen. Kedua, menjadi peringkat lima besar bank dunia pada tahun 2025 berdasarkan aset lebih dari 500 triliun dan nilai buku 50 triliun. Kedua, dengan ROE 18% dan peringkat PB lebih tinggi dari 2, termasuk di antara 5 bank besar paling menguntungkan di Indonesia, membantunya tumbuh menjadi lembaga keuangan besar dengan memberikan nilai terbaik kepada pemegang saham. Ketiga, kebanggaan jadi perusahaan pilihan serta talenta terbaik, melalui nilai yang kuat dalam mensejahterakan masyarakat serta memiliki konsistensi untuk mengembangkan karyawan dalam budaya berbasis kinerja.⁸

Pada 9 Mei 2018 PT Bank Syariah Indonesia Tbk melakukannya IPO dengan kode saham BRIS. Perusahaan mulai memperdagangkan saham pertama kalinya dengan penawaran harga Rp 510/lembar. Dana yang diperoleh BRIS pada saat IPO yaitu sebesar Rp 1,34 triliun. Dengan perolehan dana IPO tersebut menjadikan BRIS sebagai bank

⁷ Alif Ulfa, "Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 1101–6, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>.

⁸ Bank Syariah Indonesia, "Profil, Visi, Dan Misi BSI," ir.bankbsi.co.id, diakses pada tanggal 17 Februari 2023, <https://ir.bankbsi.co.id/home.html>.

syariah yang memperoleh dana terbesar pada saat IPO. Dan yang kedua disusul oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk sebesar Rp 751 miliar. Perolehan dana IPO yang cukup besar bagi kedua perbankan syariah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari kedua perusahaan.⁹

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji autokorelasi di penelitian ini tidak dilakukan, karena autokorelasi hanya terjadi pada data *time series* sehingga menjadi sia-sia jika itu dilakukan di data selain *time series*.¹⁰

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Di dalam penelitian ini guna mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan mengetahui hubungan antar variabel, apabila nilai kolerasi di atas 0,80 maka dikatakan terdeteksi multikolinearitas.¹¹ Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	LOGX4
X1	1.000000	0.792319	-0.569848
X2	0.792319	1.000000	-0.503235
LOGX4	-0.569848	-0.503235	1.000000

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan tabel 4.1 di atas setelah dilakukan pengobatan dari gejala multikolinearitas, dapat dilihat nilai kolerasi antara WACC dan EPS sebesar 0,792319. Nilai kolerasi antara WACC dan DER sebesar -0,569848. Nilai kolerasi antara EPS dan DER sebesar -0,503235. Ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat dengan membandingkan apakah hasil regresi pada data di atas ada yang melebihi 0,80 (>0,80). Karena semua data

⁹ Britama, "Penawaran Umum Perdana (IPO) Saham PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS)," britama.com, diakses pada tanggal 17 Februari 2023, <https://britama.com/index.php/2018/04/penawaran-umum-perdana-ipo-saham-pt-bank-brisyariah-tbk-bris-2/>.

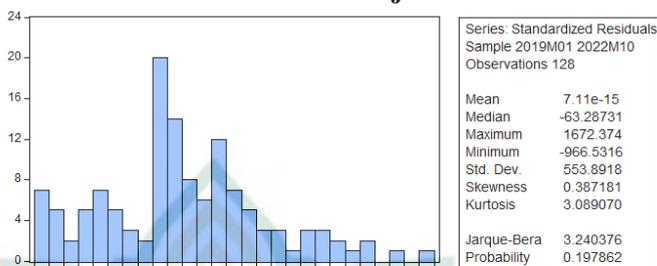
¹⁰ Basuki, Tri Agus dan Yuliadi, and Imamudin, *Elektronik Data Processing (SPSS 15 Dan Eviews 7)* (Sleman: Danisa Media, 2015), 182.

¹¹ Junjuran and Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis*.

berada dibawah 0,80 (<0,80) sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terindikasi masalah multikolinearitas.

2) Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Olahan data Eviews

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui nilai *Jarque-Bera* 3,240376 nilai *Chi-square* dengan melihat keseluruhan variabel independen yang berjumlah 3 dengan sig. 0,1 sebesar 6,251. Hal itu berarti nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari *Chi-Square* (3,240376 < 6,251). Selain dengan cara tersebut dapat juga dilihat nilai *Jarque-Bera* sebesar 3,240376 dengan probabilitas 0,197862 dimana > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan variance dan residual satu ke yang lain. Suatu model regresi dapat dikatakan baik yaitu regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang berbentuk homokedastisitas. Tingkat signifikansi pada pengujiannya adalah lebih dari 0,05.¹² Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	3.461325	Prob. F(3,124)	0.0185
Obs*R-squared	9.890680	Prob. Chi-Square(3)	0.0195
Scaled explained SS	8.456845	Prob. Chi-Square(3)	0.0375

Sumber: Olahan data Eviews

¹² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas memakai uji Glejser, diketahui bahwa semua nilai probabilitas kurang dari 0,05 sehingga terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.430558	Prob. F(3,124)	0.0684
Obs*R-squared	7.108862	Prob. Chi-Square(3)	0.0685
Scaled explained SS	6.379146	Prob. Chi-Square(3)	0.0946

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil uji heteroskedastisitas memakai uji Glejser setelah dilakukan pengobatan terhadap masalah heteroskedastisitas. Adapun untuk melakukan pengobatan adanya masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengurangi sejumlah data ekstrim, sehingga sampel dalam penelitian berkurang yang awalnya berjumlah 138 menjadi 128. Selain itu, dilakukan tranformasi logaritma pada variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER). Sehingga dapat kita ketahui bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hal itu disebabkan nilai Obs* R-square 7,108862 dan semua nilai *Probabilitas chi-square* lebih besar dari 0,05.

b. Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengetahui model yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan estimasi model regresi data panel. Metode yang dipakai untuk pengujian yakni *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.¹³ Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.5 Hasil Ringkasan Model Regresi Data Panel

Variabel	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect		
			Model 1	Model 2	Model 3
C	4358,242 (0,0000)	-1470,810 (0,2466)	752,1041 (0,0000)	4975,496 (0,0000)	3879,762 (0,0000)
X1	-7220,954 (0,1720)	662,0470 (0,8513)	-279,9866 (0,9294)	21349,84 (0,0000)	
X2	20,04182 (0,0000)	3,924721 (0,0560)	21,14382 (0,0000)		17,47449 (0,0000)
LogX4	-563,1057 (0,0001)	487,9556 (0,0241)		-672,1507 (0,0000)	-501,3889 (0,0000)
R-squared	0,606087	0,849342	0,553508	0,420910	0,600092
F-statistic	63,59675	137,5567	77,47998	45,42803	93,78583

Sumber: Olahan data Eviews

¹³ Indra, *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan: Sebuah Potret Dari Indonesia*.

1) Metode *Common Effect*

Dengan menggabungkan semua data time series dan cross section, teknik common effect adalah model yang dianggap paling sederhana. Nilai probabilitas yang menunjukkan signifikansi, menurut temuan tabel 4.5 di atas, adalah EPS dan DER sebesar 0,0000 dan 0,0001 atau kurang. Data signifikan ditunjukkan dari hasil nilai R squared sebesar 0,606087 dan F-statistic sebesar 63,59675.

2) Metode *Fixifed Effect*

Model ini menunjukkan bahwa perbedaan antar individu dapat dipertanggungjawabkan oleh perbedaan dalam perspektif masing-masing. Untuk memperkirakan variabel data dhumy untuk memahami perbedaan antar perusahaan. Dari tabel 4.5 di atas, jelas bahwa EPS dan DER adalah satu-satunya probabilitas yang signifikan. Besar 0,0560 dan 0,0241 atau dibawah 0,1 dengan nilai R-Squared sebesar 0,849342 dan F-statistik signifikan sebesar 137,5567.

3) Metode *random effect*

Metode efek acak memerlukan perkiraan data dari panel di mana variabel tersebut kemungkinan terkait dengan waktu dan individu. Dalam penelitian ini, *random effect* ada beberapa model, hal ini dikarenakan periods included lebih banyak dari pada cross-section includes. Dari tabel 4.5 di atas pada random effect model pertama terlihat bahwa probabilitas EPS kurang dari 0,1 yakni sebesar 0,0000 yang berarti signifikan dengan nilai R-squared 0,553508 yaitu dan F-statistik 77,47998 yang berarti data signifikan.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas pada random effect model kedua terlihat bahwa probabilitas WACC dan DER kurang dari 0,1 yakni sebesar 0.0000 yang berarti signifikan dengan nilai R-squared 0,420910 yaitu dan F-statistik 45,42803 yang berarti data signifikan.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas pada random effect model ketiga terlihat bahwa probabilitas EPS dan DER kurang dari 0,1 yakni sebesar 0,0000 yang berarti signifikan dengan nilai R-squared 0,600092 dan F-statistik 93,78583 yang berarti data signifikan.

c. Pemilihan Model Regresi

1) Uji Chow

Uji chow dipakai guna menentukan apakah model model *common effect* atau *fixed effect* yang tepat dan bisa dipakai guna untuk estimasi data panel.

H_0 : Terpilih *common effect*

H_a : Terpilih *fixed effect*

Ketentuan dalam pengambilan keputusan pada uji chow dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas. Apabila didapatkan hasil kurang dari 0,1 maka H_0 ditolak dan menerima H_a , berarti menggunakan model *fixed effect*, namun jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih dari 0,1 maka H_0 diterima dan menolak H_a , berarti menggunakan model *common effect*.¹⁴ Berikut hasil pengujinya:

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	98.492187	(2,122)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.023497		20.0000

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil distribusi statistik terhadap Chisquare adalah sebesar 98,492187 dan 123,023497 dengan prob. 0,0000 aertinya signifikan sebab kurang dari 0,1. Maka statistik yang terjadi yaitu H_0 ditolak dan menerima H_a . Maka pada estimasi model yang dipakai dengan tepat adalah model *fixed effect* dan berlanjut ke uji hausman.

2) Uji Hausman

Uji hausman yakni uji guna menentukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang tepat dan bisa dipakai.

Hipotesisnya yaitu:

H_0 : Terpilih *Random effect*

H_1 : Terpilih *Fixed Effect*

¹⁴ Mayasurru Lasiyama et al., *Ekonomi Dan Bisnis* (Nasya Expending Manajement, 2022), https://www.google.co.id/books/edition/EKONOMI_DAN_BISNIS/XINEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=UJI+CHOW+DAN+HAUSMAN+DATA+PANEL&pg=PA71&printsec=frontcover.

Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,1 maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya metode yang digunakan model *fixed effect*. Pada uji hausman ini apabila terpilih model *fixed effect* maka tidak diperlukan uji lagrange multiplier (LM). Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman X1 dengan X2

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	226.576176		20.0000

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai Chi-square statistik sebesar 226,576176 dengan probabilitas 0,0000 artinya kurang dari 0,1. Maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti model estimasi yang paling cocok dipakai yaitu *fixed effect*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman X1 dengan LogX4

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	335.779051		20.0000

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai Chi-square statistik sebesar 335,779051 dengan probabilitas 0,0000 artinya kurang dari 0,1. Maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya model estimasi yang paling cocok dipakai yaitu *fixed effect*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman X2 dengan LogX4

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	203.399197		20.0000

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai Chi-square statistik sebesar 203,399197 dengan probabilitas 0,0000 yang berarti kurang dari 0,1. Maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti model estimasi yang tepat dipakai yakni *fixed effect*.

d. Uji signifikansi

1) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai guna mengukur seberapa besar variabel independent menerangkan variabel dependent.¹⁵ Hasil pengujiannya yaitu:

Tabel 4.10 Hasil Uji R^2 Berdasarkan Estimasi *Fixed Effect*

R-squared	0.849342	Mean dependent var	1615.719
Adjusted R-squared	0.843168	S.D. dependent var	1427.018
S.E. of regression	565.1281	Akaike info criterion	15.55772
Sum squared resid	38963114	Schwarz criterion	15.69141
Log likelihood	-989.6943	Hannan-Quinn criter.	15.61204
F-statistic	137.5567	Durbin-Watson stat	0.351557
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan tabel 4.10 di atas bahwa uji yang dilakukan oleh peneliti R-squared 0,849342 (84%) artinya variabel Y dapat dijelaskan X1, X2, dan X4 sebesar 84% dan sisanya (100%-84%= 16%) dapat dijelaskan variabel lain diluar model.

2) Uji F

Uji F ialah uji dalam menentukan apa ada pengaruh secara bersama-sama antar kedua variabel.¹⁶ Berdasarkan tabel 4.10 di atas nilai F tabel diperoleh dari tabel F-statistik pada $df_1 = 3$ dan $df_2 = n-k-1$ atau $128-3-1 = 124$ (k adalah jumlah variabel bebas yang digunakan) dengan sig. 0,1 maka didapatkan hasil F tabel sebesar 2,128482. Dari hasil tabel 4.10 menunjukkan nilai F-statistik lebih besar dari F tabel ($137,5567 > 2,128482$). Hal ini berarti secara bersama-sama variabel WACC, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah.

¹⁵ Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, 66.

¹⁶ Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. 67

3) Uji T

Uji t ini dipakai guna menganalisis serta menguji hipotesis dengan maksud untuk mengetahui apa ada pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut dasar pengambilan keputusannya:

- a) H_0 diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau nilai prob. $>$ taraf sig. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel.
- b) H_a diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau nilai prob. $<$ taraf sig. Maka terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel.¹⁷ Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.11 Hasil Uji T Berdasarkan Estimasi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1470.810	1263.443	-1.164	1290.2466
X1	662.0470	3524.465	0.1878	430.8513
X2	3.924721	2.033930	1.9296	240.0560
LOGX4	487.9556	213.6266	2.2841	530.0241

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan tabel 4.11 di atas nilai t hitung dapat di tabel statistik di atas. Sedangkan untuk t tabel dapat diperoleh dengan $df=n-k-1$, Maka $128-3-1= 124$ dengan sig. 0,1 maka didapat T tabel $1,657235/-1,657235$.

- a) Variabel WACC tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa diketahui dari t hitung lebih kecil atau kurang dari t tabel yang mana nilai $0,187843 < 1,657235$ atau nilai prob. lebih dari 0,1 dan nilai prob. $0,8513 > 0,1$. Maka dinyatakan H_0 diterima dan menolak H_a yang berarti WACC secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan syariah.
- b) Variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa diketahui dari t hitung lebih besar dari t tabel yang mana nilai $1,929624 > 1,657235$ atau nilai prob. kurang dari 0,1 dan nilai prob $0,0560 < 0,1$.

¹⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.

Maka dapat dinyatakan H_a diterima dan menolak H_0 yang berarti EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah. Arah positif tersebut dapat dilihat dari nilai coefficient yang dimiliki oleh variabel EPS yakni sebesar 3,924721.

- c) Variabel DER berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa diketahui dari t hitung lebih besar dari t tabel yang mana nilai $2,284153 > 1,657235$ atau nilai prob kurang dari 0,1 dan nilai prob $0,0001 < 0,1$. Maka dapat dinyatakan H_a diterima dan menolak H_0 yang berarti DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah. Arah positif bisa dilihat dari nilai coefficient yang dimiliki oleh variabel DER yakni sebesar 487,9556.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) terhadap harga saham perbankan syariah

Weight Average Cost of Capital (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang ialah konsep yang sangat penting dalam perusahaan. Dengan kata lain, WACC merupakan taraf pengembalian modal minimum yang diperlukan untuk mengganti pinjaman dan ekuitas yang diperoleh. Biaya rata-rata tertimbang menjadi rasio yang mengukur biaya modal dan menggambarkan tingkat pengembalian investasi.¹⁸

Berdasarkan dugaan sementara pada penelitian ini, bahwa *Weight Average Cost of Capital* berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan syariah. Setelah dilakukannya pengujian didapati hasil yang berbeda, yakni pada penelitian ini secara parsial *Weight Average Cost of Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah atau H_1 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, variabel WACC secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Bisa dilihat t hitung kurang dari t tabel yang mana nilainya $0,187843 < 1,657235$ dan nilai probabilitasnya lebih dari 0,1 dan nilai probabilitasnya $0,8513 > 0,1$. Maka bisa disimpulkan bahwa WACC tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil analisis

¹⁸ Eugene and Joel, *Essentials of Finance Manajement (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*.

ini menunjukkan bahwa perubahan nilai WACC tidak memberi kontribusi pada perubahan harga saham perbankan syariah yaitu kenaikan atau penurunan dari harga saham dan berimbas di penurunan harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini WACC tidak dapat di pakai sebagai prediksi dalam memprediksikan tentang harga saham pada perusahaan perbankan syariah. Terdapat teori yang mendukung hasil penelitian ini yakni teori tanpa pajak Modigliani Miller (MM) yang menyatakan struktur modal tidak memengaruhi harga saham perusahaan.¹⁹ Struktur modal perusahaan tidak sesuai, karena perubahan struktur modal tidak mempunyai pengaruh bagi nilai perusahaan dan *Weighted Average Cost of Capital*.²⁰

Berdasarkan dari hasil pengujian, menunjukkan hasil penelitian ini selarasa dengan penelitian Zhukof Pavel dan Preatmi Nurastuti dalam penelitiannya, WACC tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perbankan syariah

Earning per Share atau laba perlembar saham merupakan wujud dalam memberikan keuntungan yang diberi pada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya.²¹ Investor dalam menganalisis kinerja perusahaan menggunakan EPS sebagai tolak ukur yang sering digunakan. Untuk menilai efektifitas manajemen perusahaan secara relevan dapat dilihat dari nilai rasio EPS yang disampaikan perusahaan. Selain itu, dapat digunakan untuk memperkirakan deviden lembar saham yang akan diberi oleh perusahaan.

Berdasarkan dugaan sementara, penelitian ini menyebutkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah. Setelah dilakukannya pengujian, didapatkan hasil menerima H_2 . Hasil yang berarti EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah, dapat dibuktikan dengan hasil analisis data mengenai pengaruh variabel independen EPS yang di uji peneliti dengan bantuan aplikasi Eviews Versi 10, bisa dijelaskan EPS berpengaruh dengan arah

¹⁹ Merton H Miller, "The Modigliani-Miller Propositions After Thirty Years" 2, no. 4 (1988): 99–120.

²⁰ Eka Indriyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu Akuntansi* 10, no. 2 (2017): 333–48, <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>.

²¹ Fahmi Irham, *Pengantar Pasar Modal*. 2017

positif terhadap harga saham perbankan syariah yang dapat dilihat dari nilai coefficient pada tabel 4.12, yaitu sebesar 3,924721 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel EPS maka harga saham akan meningkat sebesar 3,924721 satuan. Selain itu, dalam hasil uji t bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah yang dibuktikan di tabel 4.12 diperoleh nilai signifikan $0,0560 < 0,1$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai $1,929624 > 1,657235$.

Hal tersebut dapat diartikan jika EPS mengalami peningkatan maka harga saham akan naik, dan begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori signal, bahwa perusahaan memberikan informasi yang menyatakan tingkat kemampuan perusahaan kepada pihak luar perusahaan sebagai sinyal untuk menarik investor. Faktor penting dalam penelitian yang digunakan untuk memutuskan apakah akan membeli atau menjual saham adalah nilai EPS. Karena informasi mengenai EPS adalah informasi penting yang dapat menunjukkan nilai bisnis dan memberi tahu investor tentang laba per saham. Maka bisa disimpulkan perusahaan dapat mengirimkan sinyal yang baik kepada investor mengenai kemampuan dan kinerja perusahaan yakni dengan nilai rasio EPS yang tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Fathihani, Mira Anggarani, Siti Aisjah, Mukhlisul Muzaid, Aryati, dan Siti Permata Hadi yang menyebutkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perbankan syariah

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang dipakai perusahaan guna melihat dan memeriksa kondisi keuangannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik jangka panjang atau pendek jika perusahaan telah dilikuidasi. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat hal ini dapat menjadi sinyal bahwa keadaan perusahaan terjadi kecondongan terhadap rasio ini maka cukup berbahaya bagi perusahaan.²² Sehingga suatu perusahaan diharuskan agar dapat mengkondisikan *Debt to Equity Ratio* (DER) agar tetap optimal. Sebagian berpendapat apabila apabila rasio DER semakin kecil, maka perusahaan dikatakan semakin

²² Mukhlisul, Aryati, and Siti, "Analisa Pengaruh Return on Equity, Earning per Share, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Stock Price Level Pada Perbankan Syariah Indonesia."

sehat dan efisien atas dasar jika total modal lebih dominan dari total hutang.

Dugaan sementara pada penelitian ini menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah. Setelah dilakukannya pengujian pada penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda, atau dapat dikatakan menolak H_4 . Hasilnya DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah, dapat dibuktikan dengan hasil analisis data mengenai pengaruh variabel independen DER yang di uji peneliti dengan aplikasi Eviews Versi 10, dapat dijelaskan bahwa DER berpengaruh dengan arah positif terhadap harga saham perbankan syariah yang dapat dilihat dari nilai coefficient pada tabel 4.12, yaitu sebesar 487,9556 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel DER maka harga saham akan meningkat sebesar 487,9556 satuan. Selain itu, dalam perhitungan regresi pengujian yang dilakukan pada uji t mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan variabel DER terhadap harga saham perbankan syariah yang dibuktikan pada tabel 4.12 diperoleh nilai signifikan $0,0241 < 0,1$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai $2,284153 > 1,657235$.

Maka disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap harga saham perbankan syariah. Adanya pengaruh positif terhadap harga saham perbankan syariah dikarenakan pada saat nilai rata-rata DER terjadi penurunan atau kenaikan maka diikuti pula dengan penurunan atau kenaikan harga saham. Hal ini karena penggunaan hutang tidak selalu dipandang negatif, karena rasio hutang yang tinggi mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi utang perusahaan akan dinilai semakin kredibel. Sehingga dampaknya kan dipercaya kreditur saat membutuhkan tambahan dana yang bersumber dari eksternal, karena mempunyai kemampuan tinggi untuk bayar hutang jangka panjang dan menguntungkan.²³ Selain itu, kondisi ini menandakan bahwa perusahaan sedang berkembang pesat sehingga membutuhkan tambahan dana. Perkembangan ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi dan diversifikasi melalui pembentukan portofolio. Kondisi ini menarik minat pasar untuk berinvestasi sehingga menyebabkan harga saham naik. Hal ini

²³ Hartini and Marhandrie, "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Finansial Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI) Di BEI."

sesuai dengan signalling theory yang menyatakan bahwa perusahaan yang baik menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, sehingga sinyal yang diberikan manajemen kepada investor dianggap baik dan mengakibatkan harga saham naik.

Hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian Haertini, Dessy Marhandrie, dan Arison Nainggolan dalam penelitiannya DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

